

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi suatu negara sangat tergantung pada perkembangan dan kontribusi sektor perbankan di dalam negara tersebut karena peran lembaga keuangan seperti perbankan sangat diperlukan untuk membiayai pembangunan ekonomi yang ada. Sebagaimana umumnya negara berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang dihadapi bank juga akan semakin besar. Menurut Kasmir (2012:12) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Menurut Sinungan (1997:3) menyebutkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yaitu badan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana.

Berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 mengatakan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Menurut (Fransisca dan Siregar, 2009) mengatakan bahwa masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya dibank dalam bentuk giro, deposito,

tabungan dan bentuk lain sesuai kebutuhan yang disebut sebagai dana pihak ketiga. Sementara masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan dana dapat mengajukan pinjaman atau kredit pada bank. Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya pada jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Undang-Undang Perbankan no 7 tahun 1992). Tidak semua bank dengan mudah dapat memberikan kredit kepada masyarakat luas karena penyaluran kredit mengandung prinsip kepercayaan dan kehati-hatian. Indikator kepercayaan adalah kepercayaan moral, komersial, finansial dan jaminan.

Kelebihan dari adanya penyaluran kredit yaitu bank akan memperoleh sumber penghasilan yang berupa pendapatan bunga. Namun di pihak lain, bank juga khawatir atas resiko yang akan dialaminya setelah menyalurkan kredit kepada nasabah yaitu resiko yang timbul karena debitur tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayar kepada bank, bank juga akan mengalami kesulitan dana ketika deposan bersama-sama melakukan penarikan dana yang berjumlah besar. Pertumbuhan kredit perbankan per Agustus 2016 tercatat sebesar 6,83% per tahun atau turun dari pertumbuhan kredit pada Juli 2016 di level 7,74%. Penurunan penyaluran kredit tersebut terutama didorong oleh kontraksi kredit dalam valuta asing (valas) sebesar 11,76% yang sejalan dengan kinerja eksternal yang masih lemah. Kredit Rupiah masih tumbuh baik di level 10,70%. Intermediasi perusahaan pembiayaan mulai

menunjukkan arah perbaikan, piutang pembiayaan per Agustus 2016 tumbuh 0,87% per tahun atau naik dari Juli 2016 sebesar 0,36% yang didorong oleh pembiayaan konsumen khususnya sektor perdagangan, restoran dan hotel. Risiko kredit yang tercatat dalam lembaga jasa keuangan (LJK) terpantau masih relatif tinggi. Risiko kredit tercatat sebesar 3,22%, meningkat dibanding posisi Juli 2016 sebesar 3,18%, sedangkan NPF tercatat relative stabil pada level 2,22%. (www.ojk.go.id)

Berdasarkan data tersebut, perkembangan dalam kegiatan usaha perbankan atau sektor jasa keuangan khususnya dibidang kredit tidak dapat berjalan dengan lancar. Pertumbuhan kredit yang dialami oleh sektor jasa keuangan sedikit menurun setiap tahunnya. Akibat dari kemacetan kredit tersebut, maka bank harus mengalami kerugian dan kesulitan dana, disisi lain bank juga harus menanggung hutang yang ditinggalkan oleh debitur karena telah menghentikan cicilan pembayarannya tersebut.

Hal ini membuat perbankan lebih berhati-hati dalam melakukan penyaluran kredit. Penyaluran kredit sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor internal, faktor internal yang pertama adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu dana-dana yang dihimpun dari masyarakat maupun dari pihak lain. Dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank (Kasmir, 2012:59). Menurut Dendawijaya (2013) mengatakan bahwa dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan pengkreditannya mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha

bank. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Meningkatnya dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, maka akan semakin banyak kredit yang disalurkan.

Faktor internal yang kedua adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Menurut Taswan (2010) mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan antara jumlah modal yang dimiliki suatu bank dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Semakin tinggi rasio CAR maka mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Menurut Taswan (2010) bahwa penyediaan modal minimum bank diukur dari presentase tertentu terhadap ATMR sebesar 8%. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin besar modal yang dimiliki oleh bank, jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan semakin banyak sehingga akan meningkatkan penyaluran kredit.

Faktor internal yang ketiga adalah Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Frianto Pandia (2012:72) menyebutkan bahwa rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Bank yang nilai rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Disamping itu, jumlah

biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi.

Faktor internal yang selanjutnya adalah *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Murdiyanto, 2012:64). Dampak dari tingginya NPL perbankan harus menyediakan cadangan yang jauh lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Perlu diketahui bahwa besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Sehingga besarnya NPL atau *Non Performing Loan* menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

Hasil penelitian terdahulu menurut Muklis (2011) menyebutkan bahwa berdasarkan hasil estimasi ECM pengaruh variabel DPK terhadap penyaluran kredit menunjukkan DPK baik dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh signifikan. Hal ini terjadi karena dalam kenyataannya dana DPK yang tersimpan di bank belum dialokasikan secara maksimal ke berbagai sektor kegiatan ekonomi yang membutuhkan kucuran dana bank. Hal ini juga dibuktikan dengan masih rendahnya tingkat LDR bank. Sedangkan menurut Mardiyati (2014) DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Hal tersebut sesuai dengan fungsi perbankan sebagai lembaga *intermediary* yang melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun maka semakin besar pula kredit yang disalurkan pihak perbankan, demikian pula sebaliknya. Selain itu

menurut Pratiwi dan Hindasah (2014) menyebutkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mempunyai pengaruh dan bernilai negatif terhadap penyaluran kredit. Sedangkan menurut Mardiyati (2014) menyebutkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya.

Menurut Purba, Syaikat, dan Maulana (2016) mengatakan bahwa ada pengaruh negatif signifikan dari variabel biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) terhadap tingkat penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan menurut Sofyan (2015) menyebutkan bahwa hasil uji hipotesa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) terhadap jumlah kredit.

Menurut Mardiyati (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. NPL mencerminkan tingkat risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan akan lebih berhati-hati dan selektif dalam menyalurkan kredit. Sedangkan menurut Pratiwi dan Hindasah (2014) *Non Performing Loan* (NPL) bernilai negatif dan signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan riset gap penelitian terdahulu, maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan judul penelitian **“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah pada penelitian saat ini sebagai berikut :

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit?
3. Apakah biaya operasional per pendapatan operasional berpengaruh terhadap penyaluran kredit?
4. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap penyaluran kredit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit ?
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional per pendapatan operasional terhadap penyaluran kredit?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari adanya penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tambahan bagi peneliti lainnya sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang sama.

2. Bagi instansi perbankan

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi instansi perbankan agar dapat meminimalisir serta mengantisipasi risiko apapun yang akan terjadi dalam dunia perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Penelitian ini disusun dengan beberapa sistematika, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam penelitian ini, sehingga sistematika tersebut terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang dijadikan objek penelitian, rumusan masalah dimana akan menjelaskan mengenai permasalahan yang ada pada objek penelitian tersebut, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dan referensi, teori-teori menurut para ahli mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran dimana akan menggambarkan alur dari hubungan variabel yang akan digunakan peneliti untuk diuji.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan prosedur rancangan penelitian, batasan-batasan penelitian, identifikasi variabel yang akan digunakan peneliti baik variabel terikat maupun variabel bebas, definisi operasional dan cara pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data dimana nanti akan menjadi kesimpulan dari hasil penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis, analisis dari hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif, analisis statistik serta pengujian hipotesisnya dan pembahasan dari hasil penelitian sehingga mengarah kepada pemecahan masalah penelitian

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis serta dapat ditambah dengan temuan-temuan penting lain yang diperoleh peneliti. Selain itu keterbatasan atas penelitian dan saran yang merupakan implikasi hasil penelitian baik bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian maupun untuk peneliti selanjutnya, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan dalam penelitian berikutnya.

